

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan penelitian sebagai berikut:

1. Menurut analisis data pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ . Beban pajak dengan nilai sig  $0,005$  dimana  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka beban pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemudian nilai koefisien bernilai positif yakni  $2,198$  dimana setiap kenaikan  $1$  dalam beban pajak maka akan mempengaruhi manajemen laba sebesar  $2,363$ . kemudian untuk  $t$  hitung yang diperoleh  $3,127$  dimana  $> t$  tabel  $1,65936$  maka hipotesis diterima.
2. Praktik manajemen laba bisa berkurang jika dalam perusahaan yang direksinya memasukan direktur independent dari pihak luar dan direktur yang memiliki *corporate experience*. Hal ini bisa meminimalisir manajemen laba pada suatu perusahaan. Manajemen laba juga bisa dibatasi dengan adanya mekanisme *corporate governance*. Adanya direktur yang independen, komite audit dan dewan direksi yang memonitor secara aktif akan membatasi aktivitas manajemen laba. Di Indonesia, *corporate governance* untuk perlindungan public diatur dengan UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, ditambah dengan PP. Akuntabilitas No.29 Tahun 2014 diatur secara khusus dalam UU ini.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode dan sampel yang digunakan dalam penelitian agar lebih jelas dan efisien, dengan menambah perusahaan di sektor lain atau menggunakan seluruh sektor perusahaan. Kemudian dapat menambah lebih banyak variabel untuk penelitian selanjutnya, agar mampu mewakili lebih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Perusahaan makanan dan minuman disarankan lebih baik memaksimalkan sistem *coororate governance* dan menambah pihak audit dari pihak luar, hal ini merupakan upaya dalam meminimalisir terjadinya manajemen laba. Dan perusahaan makanan dan minuman harus transparansi dalam melaporkan labanya dan taat dalam membayarkan pajak yang seharusnya.
3. Seharusnya perusahaan sector makanan dan minuman harus selalu melaporkan laporannya dengan baik dan jujur terutama mengenai laba yang diperoleh tiap tahunnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya beban pajak tangguhan dimana beban pajak tangguhan terjadi saat laba perusahaan yang diperoleh berbeda dengan laba yang dilaporkan.

